



JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA BINA SRIWIJAYA PALEMBANG

Oleh:

Zet Abdullah

email: zetabdullah354@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah, meningkatkan kinerja guru, faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Bina Sriwijaya Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian: Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Bina Sriwijaya Palembang adalah gaya kepemimpinan *delegatif* dan *intruktif* atau *directing*. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, diantaranya; a) kemampuan memahami visi, misi sekolah, kemampuan mengembangkan dan membimbing guru, kemampuan memahami kondisi guru, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan member teladan. Faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang harmonis, serta semangat juang yang tinggi dari seluruh warga madrasah disertai dengan sarana-prasarana yang memadai. Faktor penghambat adalah belum semua guru dapat menjalankan kebijakan-kebijakan program madrasah, kurangnya dana, serta belum adanya kerjasama yang baik dari orang tua siswa dan masyarakat.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the principal's leadership, improving teacher performance, supporting and inhibiting principal's leadership factors in an effort to improve teacher performance at SMA Bina Sriwijaya Palembang. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The results of the study: The leadership style of the principal of SMA Bina Sriwijaya Palembang is a delegative and instructive or directing leadership style. Principal leadership in improving teacher performance, including; a) the ability to understand the vision, mission of the school, the ability to develop and guide teachers, the ability to understand the condition of the teacher, the ability to make decisions, the ability to communicate, the ability to set an example. The supporting factor is the existence of harmonious cooperation, as well as the high fighting spirit of all madrasah residents accompanied by adequate infrastructure. The inhibiting factors are that not all teachers can implement madrasa program policies, lack of funds, and the absence of good cooperation from parents and the community.

Keywords : The Leadership, School Principal, and the Teachers Performance





JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

A. Pendahuluan

Setiap lembaga atau organisasi tentu ada yang memimpinya. Keberhasilan seorang pemimpin dalam mengelola lembaga atau organisasi terlihat dari perilaku kepemimpinan itu sendiri. Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat.¹ Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat.

Menjadi seorang pemimpin lembaga pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya.² Idealnya, pemimpin lembaga pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga membawa pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.³

Seorang pemimpin harus memiliki keahlian manajerial dan memahami hal-hal yang sifatnya teknis agar mudah mengarahkan dan membina bawahannya, juga memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki kepiawaian berinteraksi, membangun relasi, dan

bersosialisasi sehingga kepemimpinan berjalan efektif.⁴

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁵ Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Menghadapi tantangan dan permasalahan pendidikan nasional yang amat berat saat ini, mau tidak mau pemimpin lembaga pendidikan itu harus dipegang oleh kepala sekolah yang sanggup menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang ada, baik pada level makro maupun mikro di sekolah. Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

¹.Soebagio Atmodiwirio, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000), hlm.161.

². H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

³. *Ibid.*

⁴. Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.26.

⁵. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 25.





JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya.⁷ Guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan ini menunjukkan bahwa profesionalisme seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.⁸

Berkaitan dengan pentingnya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas/mutu pendidikan, Tilaar mengatakan pendidik (guru) abad 21 harus memenuhi kriteria yaitu: (1) mempunyai kepribadian yang matang (*mature and developing personality*), (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) mempunyai keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik, dan (4) mengembangkan profesinya secara berkesinambungan (Tilaar, 199:23). Dari pendapat Tilaar tersebut tugas pendidik sangat berat, kompleks dan penuh dengan tantangan untuk diaplikasikan dalam profesinya.⁹

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat mencakup implementasi kegiatan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala sekolah dituntut menguasai sejumlah kompetensi atau kemampuan.¹⁰

Secara operasional kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya (*resources*) sekolah, kepala sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinnya menuju sekolah yang bermutu.¹¹ Bermutu dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dibidang prestasi akademik dan non akademik.¹²

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.¹³ Manajemen

⁶. Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang "SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasan", (Bandung: Citra Umbara, 2003).

⁷. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm 16.

⁸. Supardi, *Op.Cit*, hlm. 28.

⁹. H.A.R Tilaar, *Op.Cit*, hlm. 158.

¹⁰. *Ibid*, hlm. 160.

¹¹. Evertson, Carolyn, *Menejemen untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 53.

¹². Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 35.

¹³. Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Jurusan Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0180, hlm. 5.





JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.¹⁴ Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang dibawahnya. Kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Salah satu indikator kinerja kepala sekolah adalah dinilai berdasarkan kompetensi dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁵

Dalam pelaksanaan tugasnya mendidik, guru SMA Bina Sriwijaya Palembang memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan. Untuk itu, dalam rangka penyelenggaraan pendidikan selanjutnya terutama dalam kaitannya dengan optimalisasi pembelajaran di sekolah, paling tidak ada dua aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan kinerja profesional para gurunya.

¹⁴. *Ibid*, hlm. 8.

¹⁵. Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Erlangga, Jakarta, 2009), hlm.131.

Berangkat dari fenomena di atas dan berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMA Bina Sriwijaya Palembang, dijumpai beberapa persoalan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti tentang "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Bina Sriwijaya Palembang".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas sehubungan hal di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memimpin SMA Bina Sriwijaya Palembang?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Bina Sriwijaya Palembang?

C. Pembahasan

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memimpin SMA Bina Sriwijaya Palembang

Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan tanggung jawab kepada para tenaga pendidikan dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan tanggung jawab guru adalah dengan menciptakan situasi dan kerjasama yang harmonis antar guru, berusaha memenuhi perlengkapan yang diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya memberikan penghargaan dan hukuman.

Menurut Kepala sekolah SMA Bina Sriwijaya Palembang "Dalam meningkatkan tanggung jawab guru menerapkan situasi dan hubungan kerjasama yang harmonis di suatu sekolah memang sangat penting, dalam penerapannya saya menciptakan





JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

suasana terbuka maksudnya setiap guru diberi hak untuk menyatakan pendapat dan keinginan-keinginan terhadap perkembangan sekolah dan apabila ada masalah maka akan dipecahkan bersama, dan juga melibatkan guru untuk berbagai kegiatan. Selain itu juga memberikan penjelasan tentang tujuan yang harus dicapai sekolah” (wawancara, tanggal 3 Juni 2015).

Yang dilakukan Kepala sekolah SMA Bina Sriwijaya Palembang dalam meningkatkan tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan dan target yang harus dicapai sekolah kepada para guru untuk mencapai tujuan tersebut merupakan tanggung jawab bersama juga diharapkan dengan pemahaman tentang tujuan dan target yang harus dicapai dapat menumbuhkan motivasi dalam diri para guru sendiri untuk berusaha semaksimal mungkin melakukan pengembangan-pengembangan sekolah dan meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah SMA Bina Sriwijaya Palembang memberikan penghargaan kepada para guru yang telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, bentuk penghargaan yang diberikan bukan berupa materi dengan harapan agar para guru dalam melaksanakan tugasnya benar-benar tulus dari dalam hatinya bukan semata-mata hanya untuk memperoleh dan mengejar penghargaan, dan yang dikhawatirkan dengan penghargaan bentuk materi, apabila nanti tidak ada lagi penghargaan yang berupa materi para guru akan bekerja semaunya sendiri dan tidak mau untuk melakukan peningkatan-peningkatan.

Hukuman diberikan bagi guru yang tidak disiplin dan tidak mentaati tata tertib guru, adapun langkah yang diterapkan adalah memberi peringatan, dan apabila diperingatkan tidak bisa maka langkah selanjutnya adalah memberi hukuman dengan mengurangi jam mengajar, dan

langkah yang paling akhir adalah mengusulkan pindah guru tersebut.

Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas merupakan motivasi antara hasil kerja dengan tugas dan program sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dari penggunaan waktu, materi, sarana dan prasarana dalam proses disetiap kegiatan belajar-mengajar dan kemampuan gurudalam merencanakan pengajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan kemampuan mengevaluasi penilaian pengajaran.

Menurut kepala sekolah tanggung jawab terhadap hasil pembelajaran merupakan tanggung jawab pokok dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja, dari hasil pelaksanaan tugas umumnya guru sudah melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dalam katagori baik, walaupun masih ditemukan ada beberapa guru yang belum melaksanakan tugasnya secara optimal.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sering dimunculkan untuk meningkatkan kinerja guru adalah gaya kepemimpinan *delegatif* dan gaya kepemimpinan *intruktif* atau *directing*.

Oleh karena bawahan pada iklim *delegatif* tidak cocok disertai tanggung jawab merancang pekerjaannya secara inisiatif atau pekerjaan yang menuntut prakarsa, maka yang dilakukan kepala sekolah SMA Bina Sriwijaya Palembang adalah dengan memberikan kesempatan dan wewenang yang lebih besar kepada guru sesuai dengan bidang studinya masing-masing.

Upaya kepala sekolah SMA Bina Sriwijaya Palembang dalam meningkatkan kinerja guru akan berhasil melalui strategi-strategi: Sekolah harus memiliki otonomi terhadap empat hal yaitu; dimilikinya kekuasaan dan kewenangan, pengembangan pengetahuan yang berkesinambungan, akses informasi ke





JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

segala bagian, dan pemberian penghargaan kepada setiap orang yang berhasil. Meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan, proses pengambilan keputusan terhadap kurikulum dan instruksional serta non-instruksional. Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu menggerakkan dan mendayagunakan setiap sumberdaya sekolah secara efektif. Proses pengambilan keputusan hendaknya secara demokratis agar dapat mengakomodir kepentingan berbagai pihak. Sekolah hendaklah selalu berperan aktif dalam menjalin kerjasama dengan dinas-dinas terkait juga dengan pihak-pihak yang dirasa dapat membantu dalam mewujudkan program-program dan tujuan sekolah.

Bentuk nyata dari keteladanan yang telah dilakukan dan diberikan oleh kepala sekolah terhadap kedisiplinan para guru adalah dimana kepala sekolah dalam kegiatan sehari-hari disekolah selalu tepat waktu, artinya dalam melaksanakan program yang ditetapkan selalu berusaha untuk menepati waktu yang telah dijadwalkan. Menerapkan disiplin sangat penting bagi semua bawahan, melalui disiplin ini kepala sekolah berharap dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Beberapa bentuk dan strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan disiplin guru yaitu: a) membantu para tenaga kependidikan atau guru mengembangkan pola perilakunya, b) membantu para guru dalam meningkatkan standar perilaku, c) melaksanakan semua aturan yang telah disepakati. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam penegakkan disiplin, kepala sekolah lebih menekankan pada keteladanan dari segala bentuk dan tingkah laku kepala sekolah itu sendiri dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Dalam penerapan disiplin kepala sekolah menerapkan sistem terbuka bagi setiap guru sehingga peraturan dan tata tertib yang dibuat berdasarkan hasil keputusan bersama, dapat berjalan dengan apa yang diharapkan. Tata tertib dan peraturan dalam ruang lingkup sekolah wajib dijalankan oleh semua pihak yang bersangkutan karena tata tertib dan peraturan tersebut di buat berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama oleh Yayasan Bahrul Ulum, kepala sekolah, dewan guru dan staf.

Hubungan kepala sekolah SMA Bina Sriwijaya Palembang dengan sesama guru selalu membangun rasa hormat-menghormati dan menumbuhkan kebanggaan rasa percaya diri pada masing-masing guru, dengan terpeliharanya hubungan yang cukup baik dan harmonis dengan masing-masing komponen sekolah, maka semua program sekolah akan terlaksanakan dengan baik, karena setiap tugas yang diberikan kepada guru, guru tersebut dapat menyelesaikan tepat waktu, sebelum tugas diberikan kepala sekolah terlebih dahulu membina, membimbing serta mengarahkan guru sehingga guru tidak merasa tertekan atau ada semacam paksaan dari kepala sekolah, guru dapat menerima karena kepala sekolah menerapkan gaya konsultasi.

Program kegiatan pembinaan akhlak mulia dan pembudayaan budi pekerti bagi warga sekolah dapat menjadi sebab atau akibat dari penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Pembiasaan berbudi pekerti luhur misalnya saling memberi salam dan bertegur sapa antar warga sekolah, menyebabkan adanya suasana sekolah yang menyenangkan sehingga berakibat terciptanya suasana sekolah yang kondusif bagi pengembangan kegiatan pembelajaran. Membiasakan untuk bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama seperti mendoakan orang lain yang sedang mendapat musibah atau sakit agar segera sembuh, bersikap sopan dan santun serta rendah hati, saling menghormati dan





JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

sebagainya. Kegiatan ini diimplementasikan dan disosialisasikan kepala sekolah, baik dalam rapat-rapat bulana maupun dalam keseharian.

Membina para guru dan tenaga kependidikan lainnya tentang program pengembangan "*imtaq*" oleh kepala sekolah. Mengundang nara sumber atau tokoh agama untuk memberikan materi tentang akhlak mulia atau budi pekerti luhur yang dapat memberikan wawasan kepada siswa, guru dan warga sekolah lainnya. Kegiatan yang religius, dinamis, penuh kekeluargaan, kerjasama serta saling menghargai senantiasa menjadi sumber inspirasi dan kekuatan penggerak menuju kearah kemajuan, baik dari sisi spiritual dan intelektual.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Bina Sriwijaya Palembang.

Agar upaya peningkatan kinerja guru berjalan sesuai dengan visi, misi madrasah maka secara tidak langsung madrasah memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, dan juga orang tua, hal ini karena komponen yang ada di madrasah harus saling mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun yang menjadi faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMA Bina Sriwijaya Palembang diantaranya:

1. Otonomi SMA yang Lebih Luas. Kepemimpinan kepala sekolah yang demokrasi, pengelolaan manajemen secara akuntabel, transparan dan otonomi sekolah merupakan langkah awal yang menjadi faktor pendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
2. Potensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Bina Sriwijaya Palembang.
3. Jumlah guru sudah memadai, dan 75% guru sudah berkualifikasi S1, sementara

ada yang sudah melanjutkan pada tingkat S2. Keinginan dan kemauan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sangat besar.

4. Dalam membuat suatu kebijakan, kepala sekolah selalu bersama-sama dengan warga sekolah secara keseluruhan, sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil keputusan bersama. Kepala sekolah menjadikan warga sekolah sebagai mitra kerja dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah menjadikan warga sekolah sebagai mitra kerja yang sejajar. Adanya kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan yayasan, komite sekolah, orang tua murid, masyarakat di sekitar sekolah, serta dengan dinas-dinas terkait.
5. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.
6. Salah satu hal yang paling mendasar dalam peningkatan kinerja guru di SMA Bina Sriwijaya Palembang adalah adanya kerjasama yang harmonis diantara warga sekolah, dan memiliki pandangan yang sama terhadap peningkatan kinerja guru, serta memiliki semangat juang yang tinggi dari seluruh komponen atau warga sekolah dalam membangun dan mengembangkan (wawancara, tanggal 13 Juni 2015).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan kepala SMA Bina Sriwijaya Palembang dalam memanfaatkan faktor pendukung terhadap peningkatan kinerja guru diantaranya: 1) Melaksanakan pembinaan profesional guru maupun staf, dengan menyusun program penyetaraan bagi guru atau staf yang memiliki kualifikasi SMA atau D-2 agar mengikuti penyetaraan S-1/akta IV, sehingga mereka dapat menambah





JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya. 2) Mengikutsertakan guru-guru untuk pelatihan, seminar yang diadakan oleh Kemenag maupun di luar Kemenag. 3) Meningkatkan kesejahteraan guru, yaitu dengan pemberian insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja.

Disamping langkah-langkah tersebut di atas, upaya kepala sekolah SMA Bina Sriwijaya Palembang dalam memanfaatkan faktor pendukung peningkatan kinerja guru melalui peningkatan disiplin guru. Rendahnya produktifitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah baik dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah, maupun dalam melakukan pekerjaannya sangat erat kaitannya dengan masalah disiplin. Oleh karena itu, dalam menumbuhkan guru dan staf profesional diperlukan peningkatan disiplin untuk menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif dan dapat memotifasi kerja, serta menciptakan budaya kerja dan budaya disiplin guru maupun staf sekolah dalam melakukan tugasnya di sekolah.

SMA Bina Sriwijaya Palembang membuat aturan-aturan yang harus ditaati, khususnya oleh warga sekolah, guru, staf, siswa dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib sekolah lainnya. Adapun yang sudah dilaksanakan di SMA Bina Sriwijaya Palembang yaitu, pemberlakuan papan absensi untuk guru, disamping jurnal kelas serta pemberlakuan guru piket. Pemberlakuan aturan ini, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas jam belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang lebih kondusif.

Faktor Penghambat

Dengan adanya faktor pendukung yang mempermudah dalam peningkatan kinerja guru yang ada di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum, disisi lain ada faktor penghambat dalam upaya kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMA Bina Sriwijaya Palembang. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan kinerja guru di SMA Bina Sriwijaya Palembang ada beberapa faktor yang menghambat diantaranya: 1) Inkonsistensi Kebijakan Sekolah, 2) Lemahnya Dukungan Masyarakat, 3) Lemahnya Sektor Pendanaan.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala sekolah SMA Bina Sriwijaya Palembang yang paling menonjol adalah kepemimpinan *delegatif* dan kepemimpinan *intruktif* atau *directing*, yang mana dilakukan dengan cara: Meningkatkan tanggung jawab guru, Pembinaan disiplin guru, Meningkatkan komitmen guru. Kepemimpinan kepala sekolah SMA Bina Sriwijaya Palembang dalam meningkatkan kinerja guru, diantaranya; Kemampuan memahami visi, misi sekolah, Kemampuan mengembangkan dan membimbing guru, Kemampuan memahami kondisi guru, Kemampuan mengambil keputusan. Kemampuan berkomunikasi, dan Kemampuan memberi teladan.
2. Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Bina Sriwijaya Palembang: Dukungan dari semua warga sekolah yang ada di sekolah, yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff, dan orang tua siswa serta dinas-dinas terkait. Sarana dan prasarana





JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

(perpustakaan, lab. komputer, dsb) yang memadai. Adanya kerjasama seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kebijakan yang telah dibuat sekolah sesuai dengan sasaran dan target yang ingin dicapai. Faktor Penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Bina Sriwijaya Palembang: Tidak semua guru dapat menjalankan kebijakan sekolah sesuai dengan yang telah dirumuskan bersama, seharusnya para guru harus memahami tugas dan tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh. Pendanaan yang kurang transparan serta terbatasnya dana yang dimiliki sekolah menghambat dalam memenuhi kebutuhan baik sarana dan prasarana, maupun kebutuhan teknis lainnya yang menunjang terealisasinya semua program-program sekolah, khususnya dalam upaya peningkatan kinerja guru. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap terbuka dalam masalah pendanaan sekolah. Dukungan masyarakat dan orang tua siswa masih minim. Karena kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid, karena itu peran serta wali murid dalam hal ini komite sekolah harus diaktifkan. SMA Bina Sriwijaya Palembang hendaknya mempertahankan dan berupaya untuk meningkatkan kinerja guru dengan mencari terobosan-terobosan baru yang dirasa dapat

menjadi sarana dalam peningkatan kinerja guru. Disamping itu, menjalin komitmen yang lebih kuat lagi dalam mengadakan kerjasama dengan semua warga sekolah terutama dalam melaksanakan program-program yang telah dibuatnya sehingga dapat memotivasi kinerja guru. disisi lain ada faktor penghambat dalam upaya kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMA Bina Sriwijaya Palembang. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan kinerja guru di SMA Bina Sriwijaya Palembang ada beberapa faktor yang menghambat diantaranya: 1) Inkonsistensi Kebijakan Sekolah, 2) Lemahnya Dukungan Masyarakat, 3) Lemahnya Sektor Pendanaan.

2. Saran

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru pada SMA Bina Sriwijaya Palembang dapat ditingkatkan lebih baik lagi agar proses pembelajaran dapat memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru hendaknya menggunakan teknik-teknik tertentu dengan pendekatan persuasive sehingga semua guru termotivasi dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Cendekia.





JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

Azra, Azzumardi, 2000. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Ciputat: logo Wacana Ilmu.

Bafadal, Ibrahim, 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisai Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Blanchard, Kenneth et.al., 1992. *"Leadership and the One Minute Manager"* diterjemahkan oleh Agus Maulana, *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit: Meningkatkan Efektifitas Melalui Kepemimpinan Situasional*, Jakarta: Erlangga.

Burhanuddin, 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Danin, Sudarwan, 2005. *Visi Baru Manajemen, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: bumi aksara.

Daryanto, H.M. 1998. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Evertson, Carolyn, 2011, *Menejemen untuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.

Gary Yukl, 2005. *Kepemimpinan dalam organisasi*, Jakarta: Ideks.

H.A.R Tilaar, 2000, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hikmat, 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia

Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Erlangga, Jakarta, 2009), hlm.131.

Keating, Charles J. 1986. *"The Leadership Book"* diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana, *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*, Yogyakarta: Kanisius.

Luthans, Fred, 2002. *Organizational Behavior*, New York: McGraw-Hill

Moerdjianto, 2001. *Sekolah Unggul; Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: duta graha pustaka.

Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

-, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
-, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
-2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu, 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman, 2010. *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Refika Aditama.
- Siswanto, 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soebagio Atmodiwirio, 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Soetopo, Hendyat et.al., 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Suhardan, Dadang, 2011, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2014, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, 1995. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja rosdakarya.
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



JURNAL ILMU PEMERINTAHAN

Zainal Aqib, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.

Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Jurusan Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0180, hlm. 5.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

[www. dikmenum.go.id](http://www.dikmenum.go.id), Salinan Lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013. Diakses pada tanggal 3 Maret 2015.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar.